Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah spesies tumbuhan atau flora di Indonesia amatlah banyak. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat 2 jutaan spesies tumbuhan yang telah dikenali dan 60 persen dari jumlah tersebut terdapat di Indonesia. Meskipun Indonesia kaya akan keragaman flora, namun, saat ini baru ada 8.000 jenis yang sudah teridentifikasi. Jumlah tersebut diperkirakan baru 20 persen dari jumlah flora yang ada di Indonesia. (Yunanto, 2015)

Banyaknnya tipe tumbuhan Indonesia yang belum teridentifikasi, menjadikan pemanfaatan flora di Indonesia kurang maksimal. Hal ini berkaitan dengan manfaat flora atau tumbuhan sebagai penunjang dalam kehidupan manusia. Banyaknya ragam jenis flora yang belum diketahui membuat perkembangan terhadap flora dirasa seperti sebuah ‘rahasia’ yang perlu dicari keberadaannya. Flora (tumbuhan) memiliki fase hidup sederhana yaitu tumbuh (*Grow*), bergerak (*Move*), terarah (*Aimed*), flora juga memiliki banyak hal unik selain fase hidup yaitu warna, jenis hingga manfaatnya dalam kehidupan.

Berbagai langkah perawatan dan perlindungan tumbuhan di Indonesia pada beragam tipe terasa kurang optimal. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari Kementrian Kehutanan tahun 2014, yang menyatakan bahwa hanya ada 58 spesies tumbuhan saja dalam daftar

tumbuhan yang dilindungi dalam Ketentuan Pemerintah No 7 Tahun 1999. Walau sebenarnya menurut data IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) *Redlist* yaitu badan yang meneliti perkembangan tumbuhan maupun konservasi disetiap lembaga maupun pemerintahan yang bertujuan menetapkan standar daftar spesies dan upaya penilaian konservasi di setiap negara, Indonesia mempunyai sekurang-kurangnya 397 spesies tumbuhan yang terancam punah. Jumlah di Indonesia yang terancam punah tersebut tergolongkan dalam 2 spesies dengan status *Extinct In the Wild* (Punah di Alam Liar), 115 tipe dengan status *Critically Endangered* (Gawat), 74 tipe tumbuhan berstatus *Endangered* (Terancam), serta 206 spesies tumbuhan dengan status *Vulnerable* (Rawan).

Status yang dikeluarkan oleh lembaga IUCN merupakan dampak dari eksploitasi alam yang berlebihan. Hal ini diperkuat dengan banyaknya berita mengenai penggunaan berlebihan pada flora yang ada di Indonesia, salah satunya adalah perkayuan. Selain itu berbagai macam perubahan fungsi lahan yang ada di hutan menjadi lahan kelapa sawit. Seharusnya flora tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk kepentingan hidup manusia, namun juga dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta permbangunan bangsa. Banyaknya flora yang belum teridentifikasi serta perawatan yang tidak maksimal maka dibutuhkan langkah penelitian dan konservasi yang jauh lebih dalam lagi, sehingga penggunaan laboratorium dan ruang

konservasi harus menjadi langkah yang tepat dalam mengatasi masalah perawatan serta perlindungan tumbuhan.

Laboratorium digunakan sebagai tempat yang bertujuan untuk meneliti. Khususnya dalam Pusat Studi Flora Indonesia, laboratorium digunakan untuk meneliti tumbuhan yang belum teridentifikasi dan sekaligus melakukan berbagai macam percobaan dalam dunia flora untuk menghasilkan tanaman hibrida maupun bibit-bibit unggul. Yang nantinya digunakan sebagai langkah konservasi tumbuhan yang ada di indonesia. Namun Pusat Studi Flora Indonesia tidak dibuat hanya untuk tujuan penelitian dan konservasi saja, namun juga untuk tujuan rekreasi agar dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk masyarakat umum. Sehingga ada beberapa laboratoium dan ruang konservasi yang dibuka untuk umum agar masyarakat tidak hanya tau tentang tumbuhan, manfaatnya, tetapi juga proses pembentukannya.

Pusat Studi Flora Indonesia dirancang sebagai fasilitas penelitian dan konservasi yang bertujuan untuk meneliti serta merawat dan melindungi tumbuhan yang ada di Indonesia. Meneliti bertujuan untuk mengidentifikasi serta meningkatkan kualitas tumbuhan yang hasilnya berupa bibit-bibit unggul tanaman, maupun jenis tanaman baru. Adapun konservasi adalah langkah untuk merawat dan melindungi tumbuhan yang berada di alam liar, agar mendapat pengawasan serta dibudidayakan di dalam ruangan. Selain fasilitas ini untuk media informasi dan edukasi namun juga dikemas sebagai media rekreasi atau

hiburan. Sehingga ada beberapa fasilitas yang sifatnya tertutup dan hanya untuk orang-orang khusus, namun akan dibuat terbuka untuk umum sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan tujuan perancangan Pusat Studi Flora Indonesia.

Pusat Studi ini juga terletak di kota bogor, karena bogor merupakan salah satu kota yang banyak menyediakan fasilitas konservasi alam. Baik berupa kebun raya, *science park* hingga lembaga pendidikan maupun lembaga yang bersifat milik negara ataupun swasta.

1.2 Gagasan Perancangan

Pusat Studi Flora Indonesia merupakan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang flora atau tumbuhan yang ada di Indonesia. Pusat studi ini digunankan sebagai fasilitas penelitian dan konservasi namun juga sebagai media Informasi, edukasi dalam pengenalan terhadap flora, agar masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan dengan baik dan benar sesuai aturan. Selain itu dikemas secara rekreatif sehingga masyarakat dapat berkunjung tidak hanya untuk studi namun juga untuk rekreasi.

Flora memiliki banyak hal yang unik didalam perkembangan, baik dari sisi jenis, bentuk, warna namun hal yang paling sederhana adalah fase bertumbuhnya flora yaitu tumbuh (*Grow*), bergerak (*Move*), terarah (*Aimed*). Hal tersebut menjadi salah satu gagasan dalam perancangan

yaitu untuk skema bentuk, baik untuk bentukan ruang hingga bentukan furniture. Maka membuat ruangan yang dapat menampung tiga kebutuhan yaitu penelitian, konservasi, dan edukasi kedalam satu kemasan yang rekreatif yang memiliki citra segar, asri, alami yang melambangkan tumbuhan. Selain itu banyak tumbuhan di Indonesia yang belum dikenal dengan baik masyarakat, baik dari jenis hingga pemanfaatan dalam kehidupan sehari- hari. Maka memunculkan ide untuk membuat ruang yang memiliki kesan rahasia atau '*secret*'. Oleh karena itu ruangan di desain menggunakan tema "*Secret Garden"*.

Konsep taman rahasia ini merujuk pada tempat yang tidak terlihat dari luar namun akan terasa jika sudah didalamnya. Penggunaan panel atau sekat-sekat tertutup menjadi salah satu pengaplikasian dari tema rahasia, selain itu penyusunan ruang yang dibuat seperti taman juga merupakan pengaplikasian tema tersebut. Selain itu juga menggunakan material rumput sintetis sebagai salah satu material yang digunakan dalam *treatment* interior. Material tersebut digunakan untuk menimbulkan kesan segar, asri juga alami.

1.3 Fokus Perancangan

1. Pusat Studi Flora Indonesia memiliki fungsi sebagai tempat Penelitian dan Konservasi, yang digunakan sebagai media Informasi serta edukasi namun dikemas secara rekreatif.
2. Mendesain ruang Laboratorium dan ruang konservasi sebagai sarana edukasi namun juga sebagai sarana rekreasi.
3. Mendesain ruangan dengan konsep dan bentuk yang dapat mencerminkan perkembangan tumbuhan seperti tumbuh (*grow*), bergerak (*move*) dan terarah (aimed)
4. Mendesain ruangan yang mengusung citra segar, asri dan alami.

1.4 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara mendesain ruangan Pusat Studi Flora indonesia yang memiliki tiga fungsi sekaligus yaitu sebagai media informasi, edukasi, dan rekreasi?
2. Bagaimana cara mendesain ruang Laboratorium dan ruang Konservasi sebagai area rekreasi ?
3. Bagaimana cara mendesain sebuah ruangan yang memiliki konsep dan bentuk yang dapat mencerminkan perkembangan tumbuhan seperti tumbuh (*grow*), bergerak (*move*) dan terarah (aimed) ?
4. Bagaimana cara mendesain ruangan yang memiliki citra segar,asri dan alami?

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1. Maksud

1. Merancang desain interior Pusat Studi Flora Indonesia sebagai fasilitas penelitian dan konservasi (perawatan serta perlindungan) tumbuhan yang bertujuan sebagai media informasi dan edukasi yang dikemas secara rekreatif.
2. Merancang ruang yang dianggap tertutup dan hanya boleh dimasuki oleh orang yang berkepentingan, seperti ruang laboratorium dan ruang konservasi sebagai fasilitas terbuka.
3. Merancang desain interior sebuah ruangan yang memilki konsep dan bentuk yang berkaitan dengan tumbuhan dan merupakan cerminan terhadap perkembangan tumbuhan seperti tumbuh (*grow*), bergerak (*move*) dan terarah (*aimed*).
4. Merancang desain interior ruangan yang memiliki citra segar, asri

1.5.2. Tujuan

1. Untuk mendesain Pusat Studi Flora yang dapat mengakomodasi kebutuhan akan Penelitian dan Konservasi sebagai media informasi dan pembelajaran.
2. Untuk membuat fungsi ruang laboratorium dan konservasi tidak hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja, namun juga dapat digunakan untuk kegiatan edukasi yang sifatnya rekreatif.

3. Untuk mengimplementasikan berbagai macam ciri-ciri khas dari tumbuhan sebagai media pembelajaran namun juga dapat diaplikasikan kedalam perancangan interior.
4. Untuk mendesain ruangan yang memiliki citra yang sama dengan tumbuhan yaitu segar, asri dan alami.